



## PEMBELAJARAN MELUKIS PADA GERABAH BAGI ANAK-ANAK DI SANGGAR “OMAH KREATIF” SEMARANG

Devrisha Alfianita<sup>✉</sup>, Syakir

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juli 2023

Disetujui Agustus 2023

Dipublikasikan September 2023

*Keywords:*

Gerabah; melukis;  
pembelajaran; sanggar

### Abstrak

Seni memiliki peran dan fungsi yang penting bagi pendidikan, seni sebagai alat atau sebagai sarana untuk pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini dapat gambaran yang jelas, benar, dan lengkap tentang kreativitas melukis pada media gerabah di Sanggar “Omah Kreatif”. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan; Faktor pendukung penerapan yaitu; (1) media gerabah sebelumnya telah familiar di kalangan peserta didik Sanggar “Omah Kreatif”, (2) Peserta didik aktif dalam pembelajaran melukis. Sedangkan faktor penghambat penerapan yaitu; (1) beberapa peserta didik merasa sulit mengaplikasikan kuas pada media gerabah. Berdasarkan faktor-faktor yang ada, penulis merekomendasikan media gerabah sebagai sumber media dalam pembelajaran melukis oleh peserta didik Sanggar “Omah Kreatif” dengan dua catatan; (1) memastikan anak dapat dikondisikan dalam pembuatan karya, (2) pengajar membimbing peserta didik dalam pencarian ide agar peserta didik tidak merasa kebingungan dalam menentukan ide.

### Abstract

*The art has an important role and function for education, art is as a tool or as a means to achieve an educational goal. This research can provide a clear, correct, and complete description of the creativity of painting on gerabah media at Sanggar “Omah Kreatif”. The method used in this research is descriptive qualitative. The results showed; The supporting factors for the implementation are; (1) gerabah media was previously familiar among the students of Sanggar “Omah Kreatif”, (2) Students were active in learning to paint. While the inhibiting factors for the implementation are; (1) some students find it difficult to apply brushes to gerabah media. Based on the existing factors, the author recommends gerabah media as a media source in learning to paint by the students of Sanggar “Omah Kreatif” with two notes; (1) ensure that children can be conditioned in making works, (2) teachers guide students in the search for ideas so that students do not feel confused in determining ideas.*

© 2023 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [nawang@unnes.ac.id](mailto:nawang@unnes.ac.id)

## PENDAHULUAN

Anak memiliki dunia yang berbeda dengan orang dewasa karena masih berada di usia tersebut masih berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan. Masa-masa tersebut anak masih memerlukan arahan/bimbingan dari lingkungan sekitarnya (keluarga dan sekolah). Pendidikan untuk anak mustinya harus sesuai dengan kebutuhan jasmani dan rohaninya sehingga materi dan pendekatan-pendekatan yang diberikan sesuai dengan usianya.

Pendidikan merupakan salah satu hak warga Negara yang mendapat jaminan dari pemerintah, karena sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yaitu “setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”. Hak anak untuk mendapatkan pendidikan merupakan hak asasi manusia yang harus dihormati, dilindungi, dan dipenuhi oleh Negara.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah hal yang dapat merangsang kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan dan lainnya yang sifatnya dapat ditangkap oleh alat indera. Sedangkan respon sendiri merupakan reaksi atau kegiatan yang dimunculkan oleh peserta didik saat mereka belajar yang dapat berupa tindakan, atau gerakan.

Udin, dkk (2020) menjelaskan bahwa setiap kegiatan pembelajaran seni selalu didasari konsep pendidikan yang mengarah pada hasil belajar yang akan dicapai peserta didik sebagai peserta didik. Pembelajaran seni lebih menekankan pada olah rasa meliputi segala aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang tidak dimiliki mata pelajaran yang lain. Maka dari itu pembelajaran seni dapat sebagai faktor penyeimbang dalam proses belajar (Tarsena, & Mujiyono, 2021).

Seni memiliki peran dan fungsi yang penting bagi pendidikan. Seni dipandang sebagai alat/ sarana untuk pencapaian tujuan pendidikan yang dikenal dengan istilah pendekatan pendidikan melalui seni. Menurut Dewey dalam (Kristanto, 2017), seni seharusnya menjadi alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, bukan untuk kepentingan dari seni itu sendiri. Dengan demikian pendidikan seni memiliki kewajiban terhadap tercapainya tujuan pendidikan secara umum, yang dapat memberikan keseimbangan secara rasional, emosional, intelektualitas, dan sensibilitas dalam rangka bentuk kepribadian yang harmonis (Sakti, 2016).

Kegiatan berkreasi pada seni rupa dapat diberikan dalam rangka memberi pengalaman peserta didik untuk menciptakan karya-karya yang kreatif. Menurut

Lowenfeld dan Brittain dalam (Ratih, 2010) melalui kegiatan kreatif anak dapat melibatkan seluruh aspek pribadi, kemampuan berpikir, merasakan, dan kemampuan mempersepsi/ menangkap objek yang ada sehingga anak akan terlatih pengalaman kreatifnya.

Pendidikan seni rupa meliputi seni lukis, seni gambar, seni patung, seni dekorasi, seni kerajinan/kriya dan seni bangunan/arsitektur (Martono, 2017). Melalui pendidikan seni rupa banyak media alternatif yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini diharapkan agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman berkreasi dengan berbagai media.

Nelson (2016) menggambar dan melukis bagi anak merupakan dua aktivitas yang dapat dikatakan “sama” Dua aktivitas tersebut memiliki peran yang sama sebagai media penyampaian gagasan dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Menurut Weni R dalam (Mappijanci, 2016) bahwa melukis adalah sebuah kegiatan berkreasi pada media dua dimensi dengan menggunakan media-media tertentu (cat, kuas, dan lain-lain).

Pembelajaran melukis mustinya tidak harus menggunakan media yang biasa digunakan (menggunakan kanvas) namun dapat menggunakan media-media yang lain seperti media bertekstur, media dengan permukaan lengkung, dan lain-lain. Namun kelemahannya pembelajaran melukis di sekolah-sekolah banyak yang kurang melakukan inovasi sehingga banyak peserta didik yang kurang mendapatkan banyak pengalaman kreatif (Asmawati, 2017).

Banyak lembaga pendidikan non formal yang memberikan alternatif dibidang seni agar peserta didik dapat terarahkan esensinya (dibidang seni) (Soesatyo, 1994). Khususnya di Kota Semarang banyak “berjamuran” lembaga pendidikan berbasis seni seperti “Klub Merby”, sanggar seni “Ohayou Drawing School”, dan lain-lain. Namun peneliti dalam hal ini tertarik pada pendidikan seni non formal di daerah Semarang Selatan yang bernama sanggar “Omah Kreatif”. Sanggar ini dipilih karena dua alasan, pertama secara subjektif peneliti mengenal pemilik sanggar dan sanggar merupakan sanggar terdekat dengan wilayah kampus. Kedua, alasan secara objektif pembelajaran di sanggar “Omah Kreatif” sangat inovatif, di sanggar tersebut juga banyak menghasilkan peserta yang berprestasi.

Pelaksanaan pembelajaran di sanggar “Omah Kreatif” secara umum menggunakan crayon, pensil warna, spidol, dan pensil saja. Namun pada saat-saat tertentu penulis mengetahui pembelajaran melukis di sanggar tersebut menggunakan media *gerabah* (benda yang terbuat dari tanah liat yang dibakar). *gerabah*

biasanya banyak digunakan sebagai perlengkapan rumah seperti *kendhi*, *ngaron*, *coek*, *gerabah* bunga dan lain-lain. *Gerabah* dipilih agar anak memiliki pengalaman melukis dengan menggunakan media yang berbeda.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan, penulis tertarik melakukan penelitian tentang pembelajaran melukis pada *gerabah* bagi anak-anak di Sanggar “Omah Kreatif” Semarang. Penelitian ini dipilih agar penulis memiliki pengetahuan terkait pelaksanaan pembelajaran melukis dengan media *gerabah* dan mengetahui keyakinan dan percaya diri anak dalam mengekspresikan diri serta kemampuan berimajinasi dengan media tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif menurut (Mardalis, 2008) bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam (Moleong, 1990) mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif.

Teknik pengumpulan data dengan cara Teknik observasi, dilapangan, wawancara kepada subjek pelaku baik guru maupun siswa, serta dokumtasi dari buku, majalah maupun lainnya yang berkaitan dengan dengan melukis. Tahap analisis data menggunakan tahap reduksi data, analisis dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pembelajaran melukis dengan Media *Gerabah* di Sanggar “Omah Kreatif” Semarang

Berdasarkan hasil proses berkarya peserta didik dalam melukis maka dapat dijelaskan bahwa proses peserta didik di Sanggar “Omah Kreatif” secara umum yaitu:

Menyiapkan alat dan bahan. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya yaitu media keramik contohnya *gerabah*, pensil, spidol, kuas, cat tembok dan dari beberapa alat dan bahan tersebut sangat menunjang hasil dalam pembuatan karya oleh peserta didik. Berikut contoh media yang digunakan anak dalam berkreasikan lukisan di sanggar.

Menentukan Tema. Tahap menentukan tema yakni proses kreatif pada peserta didik dalam membentuk sebuah ide atau gagasan yang akan dituangkan pada media lukis menentukan teknik apa

yang akan diterapkan oleh peserta didik Sanggar “Omah Kreatif”.

Membuat Sketsa. Menggambar sketsa dengan menggunakan pensil merupakan proses awal bagi peserta didik dalam membentuk sebuah gambar secara spontan dan menggunakan garis-garis sederhana dan memudahkan peserta didik dalam menuangkan ide/gagasan hingga proses menggambar selesai.

Mewarnai. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya yaitu media keramik contohnya *gerabah* bunga, pensil, spidol, kuas, cat tembok dan dari beberapa alat dan bahan tersebut sangat menunjang hasil dalam pembuatan karya oleh peserta didik.

### Metode yang Diterapkan dalam Berkreasi bagi Peserta Didik Sanggar “Omah Kreatif”

Metode yang digunakan dalam berkreasikan di Sanggar “Omah Kreatif” yaitu menggunakan metode ekspresi bebas, dimana anak dirangsang untuk mengeluarkan kemampuan dalam menciptakan gambar tanpa campur tangan pendidik. Dengan metode ini bisa melalui pendekatan tema yang diberikan oleh pendidik sesuai dengan pengalaman peserta didik maupun yang bersifat imajinasi (Azhar, 2013). Pendidik hanya memberi motivasi dan rangsangan agar peserta didik berkreasikan dengan lancar. Berikut ini langkah-langkah yang diberikan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode ekspresi bebas.

Pembelajaran diawali dengan memberi salam, setelah itu dilanjutkan dengan berdoa bersama. Pendidik kemudian mengisi kehadiran peserta didik dan bila ada peserta didik yang datang terlambat bias menyesuaikan diri dengan teman-temannya yang lain.

Pada waktu memasuki pembelajaran, pendidik memancing peserta didik untuk menceritakan cita-cita mereka, misalnya ada yang ingin menjadi seorang perancang busana, membuat banyak desain pakaian, atau membuat motif menarik untuk pakaiannya. Dari cerita peserta didik tersebut, mereka diminta mengaplikasikan gambar tersebut pada media yang tersedia.

Peserta didik diberi motivasi untuk membuat gambar yang sesuai dengan tema yang ada kaitannya dengan cita-citanya tersebut, dan gambar dibuat sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Kemampuan masing-masing peserta didik sangatlah berbeda, dalam hal ini pendidik harus mampu menggugah kreativitas peserta didik. Ada peserta didik yang mudah menciptakan gambar di media gambar, ada juga yang merasa kesulitan dalam mengungkapkan gambar

tersebut pada media gambar.

Untuk pewarnaan sendiri anak dapat memilih warna yang sesuai dengan keinginannya. Bagi peserta didik yang sudah mengerti warna dan dapat memilih warna, ia akan mudah mewarnai gambarnya tanpa kesulitan. Bagi peserta didik yang belum mengerti, ia akan berhenti atau akan mewarnai dengan sesuka hatinya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, metode ekspresi bebas dapat dilatihkan kepada anak-anak dengan tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan daya imajinasinya secara bebas, sehingga akan diperoleh kesenangan dan kepuasan. Peserta didik diberi kebebasan seluas-luasnya untuk menggambar serta mewarnai sendiri sesuai kreativitas masing-masing.

**Hasil Karya Melukis Anak dengan Media Gerabah di Sanggar “Omah Kreatif” Semarang**

Dari 9 peserta didik kelas hari Jum’at di Sanggar “Omah Kreatif”, terdapat 3 karya yang memiliki bakat dalam melukis dan mengoperasikan kuas dan selebihnya masih dalam tahap belajar ataupun yang memiliki minat melukis. Adapun hasil karya melukis peserta didik dan ulasan dari peneliti setelah proses menggambar sebagai berikut:

Karya dan Keterangan	Deskripsi
 <p>Judul: Pemilik Taman Bunga                      Nama: Lubna Haura Sakhi                      Usia: 6 Tahun                      Media: Cat tembok pada gerabah</p>	<p>Karya berjudul “Pemilik Taman Bunga” oleh peserta didik bernama Lubna ini menampilkan gambar bunga yang berwarna-warni, jika diamati. Terdapat beberapa objek yang dapat dilihat seperti bunga, tangkai bunga, dan daunnya. Karya tersebut dibuat berdasarkan cita cita Lubna yang ingin menjadi seorang pemilik yaman bunga.</p> <p>Karya Lubna secara garis besar menceritakan cita-citanya, dengan memberikan gambar bunga di seluruh bagian gerabah.</p>



Judul: Tentara  
 Nama: Gio Safano  
 Usia: 5 Tahun  
 Media: Cat tembok pada gerabah

Karya berjudul “Tentara” oleh peserta didik bernama Gio ini tampak menggambarkan seorang laki-laki yang menggunakan pakaian berwarna hijau dilengkapi dengan topi diatas kepalanya. Dalam karya tersebut terdapat beberapa objek lain seperti gambar mobil tank, dan parasut untuk terjun payung.

Secara garis besar, karya Gio menceritakan bahwa dirinya ingin menjadi seorang tentara. Dalam hal ini, Gio berhasil menggambarkan cita-citanya. Namun penggambaran Gio masih kurang jelas.



Judul: Dokter Anak  
 Nama: Denaya  
 Usia: 5 Tahun  
 Media: Cat tembok pada gerabah

Karya berjudul “Dokter Anak” oleh peserta didik bernama Denaya ini jika diamati menampilkan gambar seseorang yang membawa stetoskop, dengan diberi ornament disampingnya berupa gambar obat, kemudian ada bunga. Pada bagian atas juga tampak Denaya memberi warna merah jambu dan dibawahnya berwarna biru.

Secara garis besar, karya ini ingin menceritakan bahwa Denaya ingin menjadi seorang Dokter Anak. Dalam hal ini, Denaya berhasil menggambarkan cita-citanya. Namun penggambaran Denaya masih kurang jelas.



Judul: Perancang Pakaian  
Nama: Hasna Fatimah  
Usia: 6 Tahun  
Media: Cat tembok pada gerabah

Karya berjudul "Perancang Pakaian" oleh peserta didik bernama Hasna ini menampilkan objek berupa pakaian dengan banyak model dan motif. Objek-objek tersebut digambarkan menggunakan goresan kuas.

Secara garis besar, karya Hasna menceritakan tentang dirinya yang ingin menjadi seorang Perancang Pakaian. Sebab, terdapat banyak sekali gambar pakaian dengan berbagai jenis model dan motif yang beragam. Selain itu, karya yang dihasilkan orisinal dan dapat mewakili narasi yang dimaksud.



Judul: Polisi  
Nama: Urich Rianto Wijaya  
Usia: 5 Tahun  
Media: Cat tembok pada gerabah

Karya oleh peserta didik bernama Urich dengan judul "Polisi" ini menampilkan seseorang yang sedang memakai pakaian warna biru dan dilengkapi dengan topi di kepalanya.

Secara garis besar, karya tersebut menceritakan tentang Urich yang ingin menjadi seorang Polisi. Pesan tersebut tersampaikan melalui karya.



Judul: Polisi wanita  
Nama: Amira  
Usia: 7 Tahun  
Media: Cat tembok pada gerabah

Karya ilustrasi berjudul "Polisi Wanita" tersebut dibuat oleh peserta didik bernama Amira. Karya tersebut menampilkan sosok wanita yang tampak seorang berdiri disamping rambu lalu lintas.

Secara garis besar, karya Amira menceritakan tentang seorang Polisi Wanita yang dilengkapi



Judul: Pelukis  
Nama: Nada Kirana  
Usia: 6 Tahun  
Media: Cat tembok pada gerabah

dengan pakaian dan topi yang dikenakan diatas kepala. Sosok wanita itu dikelilingi dengan rambu lalu lintas dan lampu lalu lintas.

Karya ilustrasi berjudul "Pelukis" oleh peserta didik bernama Nada ini menampilkan seorang wanita yang sedang palet kemudian disampingnya terdapat kanvas bergambar bunga dan bunga. Tampak terdapat latar berupa bunga.

Secara garis besar, karya tersebut menceritakan cita-cita Nada sebagai seorang pelukis. Makna Nada sedang menggambar bunga diatas kanvas dengan objek yang ada didepannya. Dari sini menunjukkan bahwa karya oleh Safira terlihat jelas narasi yang dimaksud.



Judul: Guru  
Nama: Rizfa Jasmina  
Usia: 8 Tahun  
Media: Cat tembok pada gerabah

Karya berjudul "Guru" oleh peserta didik bernama Rizfa tersebut menampilkan seseorang anak yang disampingnya terdapat gambar buku. Karya tersebut dibuat dengan menggunakan goresan kuas.

Secara garis besar, karya tersebut menceritakan cita-cita Rizfa yang ingin menjadi seorang guru dan Rizfa mampu menjelaskan dengan narasi yang dimaksudkan. Selain itu, karya yang dihasilkan juga orisinal.



Judul: Penyanyi  
Nama: Kirana Zakia  
Usia: 7 Tahun  
Media: Cat tembok  
pada gerabah

Karya ini berjudul “Penyanyi” ini, dibuat oleh peserta didik bernama Kirana. Karya tersebut menampilkan orang yang tengah berdiri memegang mikrofon.

Secara garis besar, karya ini menceritakan cita-cita Kirana yang ingin menjadi seorang penyanyi. Pesan tersebut tersampaikan melalui karya yang menampilkan dua orang yang tengah.

Hal ini dibuktikan dengan adanya upaya apresiasi dalam proses berkarya seni. Selain itu, Kirana juga berhasil menciptakan karya yang orisinal.

pembelajaran melukis masih kurang dalam pengembangan media.

Kedua, penerapan *gerabah* sebagai media dalam pembelajaran melukis pada peserta didik Sanggar “Omah Kreatif”, mampu membantu meningkatkan kemampuan berkarya mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik melakukan apresiasi dalam proses berkarya. Selain itu, perkembangan juga ditunjukkan melalui hasil karya dari sebagian besar peserta didik yang orisinal dan relevan. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa media *gerabah* cocok untuk digunakan dalam pembelajaran melukis pada peserta didik Sanggar “Omah Kreatif”.

Ketiga, terdapat dua faktor pendukung dan satu faktor penghambat penerapan *gerabah* sebagai media dalam pembelajaran melukis peserta didik Sanggar “Omah Kreatif”. Faktor pendukung penerapan yaitu; (1) media *gerabah* sebelumnya telah familiar di kalangan peserta didik Sanggar “Omah Kreatif”, (2) Peserta didik aktif dalam pembelajaran melukis. Sedangkan faktor penghambat penerapan yaitu; (1) beberapa peserta didik merasa sulit mengaplikasikan kuas pada media *gerabah*. Berdasarkan faktor-faktor yang ada, penulis merekomendasikan media *gerabah* sebagai sumber media dalam pembelajaran melukis oleh peserta didik Sanggar “Omah Kreatif” dengan dua catatan; (1) memastikan anak dapat dikondisikan dalam pembuatan karya, (2) pengajar membimbing peserta didik dalam pencarian ide agar peserta didik tidak merasa kebingungan dalam menentukan ide.

### **Kendala yang Dihadapi dalam Pembelajaran Melukis dengan Media Gerabah di Sanggar “Omah Kreatif”**

Kendala yang dialami anak beragam, untuk usia 5 Tahun kebanyakan peserta didik kesulitan dalam mengungkapkan apa yang ada diimajinasikannya karena belum terlatih. Untuk peserta didik yang berusia 6 Tahun, mereka memiliki imajinasi yang kreatif dan mulai mudah untuk mengaplikasikan ke media yang tersedia. Untuk peserta didik di rentang usia 7-8 Tahun, mereka memiliki ide atau gagasan yang jelas, dan mudah mengaplikasikan ide tersebut ke media yang tersedia, mereka juga dapat memilih warna yang cocok dengan tema mereka, dan gambarnya lebih bisa dilihat lebih jelas.

Kendala yang ada di Sanggar yaitu kurangnya ruangan untuk melaksanakan pembelajaran dan kurangnya tenaga pendidik sehingga peserta didik kurang pendampingan dalam melakukan pembelajaran, karena mengingat waktu dan banyaknya peserta didik sehingga membuat pembelajaran kurang efektif.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada kesimpulan yang pertama bahwa sebelum diterapkannya media melukis pada *gerabah*, berkarya peserta didik Sanggar “Omah Kreatif” dalam

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmawati, L. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 145–164.
- Azhar, Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristanto, A. (2017). Memahami Paradigma Pendidikan Seni. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Dan Musik Gereja*, 1, 119–126.
- Martono. (2017). Pembelajaran Seni Lukis Anak Untuk Mengembangkan Imajinasi Ekspresi dan Apresiasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 437–446.
- Moleong, L. J. (1990). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nelson, N. M. P. (2016). Dalam Pembelajaran Seni Lukis. *Disetrasi*. UNP
- Ratih, D. F. (2010). Pengembangan Kreativitas

- Mengajar Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Pkn. *Skripsi*. UNNES
- Sakti, B. D. (2016). *Ragam Hewan Sebagai Inspirasi*
- Tarsena, A. E. C., & Mujiyono. (2021). Pemanfaatan Film Sumpah Pemuda Sebagai Stimulus Kreativitas Dalam Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Bagi Siswa Kelas Viii A Di Smp Negeri 1 Semarang. *Eduarts: Journal of Arts Education*, 2(10).
- Udin, A. U., Perdananto, A., Nurjaya, & Sholihin. (2020). Pengenalan Sejak Dini Siswa Smp Tentang Machine Learning Untuk Klasifikasi Gambar Dalam Menghadapi Kommas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 7–15.